



Hampir Semua Rambu Jadi Sasaran Tangan Jahil

Dishub dan Polresta Bersih-Bersih Aksi Vanadalisme

JOGJA - Kemajuan teknologi dengan pemanfaatan GPS sebagai penunjuk arah belum seakurat papan penunjuk arah yang dipasang di pinggir jalan. Sayangnya, banyak tangan jahil yang justru merusak papan penunjuk arah maupun rambu lalu lintas dengan melakukan aksi vandalisme, hingga tidak bisa terbaca pengguna jalan.

"Harus diakui saat ini masih banyak orang 'kreatif' yang salah sasaran dengan coret-corek rambu lalu lintas," ujar Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota

Jogja Golkari Made Yulianto di sela aksi pembersihan rambu dari vandalisme di sepanjang Jalan Kusumanegara, Jogja, kemarin (19/5). Aksi itu, lanjut Golkari, dia-kuinya membahayakan pengguna jalan karena menjadi tidak terlihat.

"Fungsi rambu itu kan sudah jelas, yakni memberikan petunjuk, peringatan, larangan dan sebagainya bagi pengguna jalan," tambahnya.

Karena itu, personel Dishub Kota Jogja bersama jajaran Polresta Kota Jogja Jumat pagi melakukan aksi bersih-bersih vandalisme.

Selain sebagai bagian dari peringatan HUT Pemkot Jogja, juga untuk memastikan fungsi rambu lalu lintas dan penunjuk arah berfungsi.

Makanya banyak yang memasang apa pun di lokasi itu karena pasti dibaca orang. Perilaku ini menunjukkan kesadaran berpariwara masih rendah,"

WINDARTO, Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dishub Kota Jogja.

Dikatakan, aksi vandalisme pada rambu lalu lintas serta papan penunjuk arah hampir terjadi di semua kawasan di Kota Jogja.

"Kami belum menghitungnya, tapi bisa dilihat sendiri di tiap

jalan hampir pasti ada," jelasnya.

Karena itu Golkari meminta partisipasi masyarakat untuk ikut menjaga rambu dan papan penunjuk arah.

Untuk masyarakat bisa dengan mengingatkan jika ada orang yang hendak menempelkan atau mencoret-corek rambu.

Bagi pelaku, ia mengingatkan aktivitas yang mereka lakukan membahayakan orang lain dan jika tertangkap bisa dikenakan pidana.

"Hingga sekarang belum ada yang tertangkap tangan, tapi jangan coba-coba jika tertangkap bisa dihukum berat," tegasnya. Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dishub Kota Jogja Windarto sebelumnya mengatakan, setiap simpang

sedikitnya terdapat tiga rambu. Terdiri atas rambu papan nama jalan, lampu pengaturan simpang, serta rambu penanda khusus. Pada simpang-simpang tertentu yang strategis, hampir seluruh rambu menjadi sasaran vandalisme.

Aksi vandalisme itu pun rata-rata berupa pariwara kegiatan hingga produk. Meski sudah disediakan media informasi guna memasang berbagai jenis pariwara, tetap kurang diminati. Tempat strategis itu yang paling sering dilewati pengendara.

"Makanya banyak yang memasang apa pun di lokasi itu karena pasti dibaca orang. Perilaku ini menunjukkan kesadaran berpariwara masih rendah," terang Windarto. (pra/laz/er)

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditar
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Dike
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Per

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005